

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada penulis tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan metode deskriptif dapat diselidiki kedudukan fenomena atau faktor dan melihat hubungan antar satu faktor dengan lainnya. Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode statistik. (Sugiyono, 2010:2).

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana Kompensasi di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat.
2. Bagaimana Pelatihan pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat.

3. Bagaimana Kepuasan Kerja di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat.

Sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji :

Seberapa besar pengaruh pelatihan dan Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja baik secara simultan maupun parsial di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012:58). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dengan simbol (X).

Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yaitu dengan simbol (Y). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi variabel bebas yaitu Kompensasi (X_1) dan Pelatihan (X_2) serta Kepuasan Kerja (Y) merupakan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Kompensasi (X_1)

Semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung maupun tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan Malayu S.P. Hasibuan (2012:118).

2. Pelatihan (X_2)

Pelatihan merupakan proses mengajarkan pegawai baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber manusia dalam dunia kerja. Pegawai, baik yang baru atau pun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan.” (Gary Dessler, 2011 : 263).

3. Kepuasan Kerja (Y)

Sikap umum seorang individu terhadap pekerjaannya. Seorang dengan sikap kepuasan tinggi menunjukkan sikap yang positif terhadap kerja, seseorang yang tidak puas terhadap pekerjaannya menunjukkan sikap yang negatif terhadap pekerjaan tersebut (Robins, 2012:68)

Untuk lebih memberikan gambaran terhadap hasil penelitian, maka perlu dibuatkan operasionalisasi Variabel.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Setelah itu mungkin penulis melanjutkan analisis untuk mencari hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti, yaitu

Kompensasi (X_1), Pelatihan (X_2) dan Kepuasan Kerja (Y). Dimana terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kompensasi (X1) Semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung maupun tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan Malayu S.P. Hasibuan (2012:118).	Lansung	Gaji	Tingkat besaran gaji	Ordinal	1
		Bonus	Tingkat besaran bonus	Ordinal	2
		Insentif	Tingkat besaran bonus	Ordinal	3
	Tidak lansung	Asuransi	Tingkat Pemberian Asuransi	Ordinal	4
		THR	Tingkat Pemberian THR	Ordinal	5
		Fasilitas	Tingkat Pemberian Fasilitas	Ordinal	6
Pelatihan (X2) “Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber manusia dalam dunia kerja. Pegawai, baik yang baru atau pun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan.” Gary Dessler, (2011 : 263).	Instruktur	Kualifikasi/kompetensi yg memadai	Tingkat ketepatan motivasi yang memadai	Ordinal	1
		Memotivasi peserta	Tingkat kemampuan memotivasi	Ordinal	2
		Kebutuhan umpan balik	Tingkat memotivasi umpan balik	Ordinal	3
	Peserta	Semangat mengikuti pelatihan	Tingkat semangat peserta	Ordinal	4
		Keinginan untuk memahami	Tingkat Keinginan	Ordinal	5
	Metode	Metode pelatihan sesuai dengan jenis pelatihan	Tingkat kesesuaian dengan jenis pelatihan	Ordinal	6

		Kesesuain metode yang efektif dengan materi.	Tingkat kesesuaian materi	Ordinal	7
	Materi	Ketepatan materi dengan tujuan	Tingkat ketepatan materi	Ordinal	8
		Menambah kemampuan	Tingkat menambah motivasi	Ordinal	9
	Tujuan	Pemahaman peserta pelatihan	Tingkat pemahan peserta pelatihan	Ordinal	10
<p>Kepuasan Kerja (Y)</p> <p>Sikap umum seorang individu terhadap pekerjaannya. Seorang dengan sikap kepuasan tinggi menunjukkan sikap yang positif terhadap kerja, seseorang yang tidak puas terhadap pekerjaannya menunjukkan sikap yang negatif terhadap pekerjaan tersebut</p> <p>(Robins, 2012:68)</p>	Upah	Jumlah Upah	Tingkat jumlah upah yang diberikan	Ordinal	1
		Rasa Keadilan	Tingkat kesesuaian pemberian upah	Ordinal	2
	Promosi	Peluang	Tingkat peluang karyawan mendapatkan promosi	Ordinal	3
		Rasa Keadilan mendapatkan promosi	Tingkat keadilan perusahaan kepada karyawan mendapatkan promosi	Ordinal	4
	Benefit	Asuransi	Tingkat pemberian asuransi kepada karyawan	Ordinal	5
		Fasilitas	Tingkat fasilitas karyawan yang diberikan perusahaan	Ordinal	6
	Contingent reward	Rasa hormat	Tingkat rasa hormat perusahaan kepada karyawan	Ordinal	7
		Apresiasi	Tingkat apresiasi perusahaan terhadap karyawan	Ordinal	8
	Operating Procedures	Prosedur	Tingkat prosedur perusahaan dimengerti karyawan	Ordinal	9
		Aturan	Tingkat aturan perusahaan dipatuhi karyawan	Ordinal	10

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2010:72) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 54 orang. Maka penulis menggunakan penelitian sensus dimana semua anggota populasi di jadikan responden. Sensus atau Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif kecil.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Terdapat beberapa teknik yang dilakukan didalam pengumpulan data dari suatu instansi. Dalam penelitian ini tehnik yang digunakan adalah :

1. Data primer

Data primer diperoleh secara langsung berdasarkan survei langsung yang dilakukan di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat dimana lembaga tersebut menjadi objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, data primer bisa diperoleh dengan cara yaitu:

a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal

yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat

b. Wawancara

Penulis berkomunikasi secara langsung atau tanya jawab dengan bagian sumber daya manusia dan pimpinan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan mengenai objek yang dijadikan permasalahan pada penelitian.

c. Kuesioner

Penulis memberikan formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan agar mendapatkan informasi objek yang dijadikan permasalahan pada penelitian.

2. Data sekunder

Data ini merupakan data pendukung yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

- a. Sejarah, literatur dan profil Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat
- b. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu.

3.5 Metode Analisis Data

Pengolahan data menggunakan perhitungan statistik regresi berganda berdasarkan hasil perolehan data dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2010)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju).

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.” Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkolerasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X (\sum Y)}{n \sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}} \sqrt{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

X = Penilaian Kompensasi Dan Pelatihan

Y = Kinerja Karyawan

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah jika koefisien korelasi *Pearson Product Moment* > r tabel dengan r tabel sebesar 0,3, oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah *Pearson Product Moment* < r tabel harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan keajegan) alat pengumpulan data (instrumen) yang digunakan (Ridwan, 2012:111). Pengujian reliabilitas menggunakan metode *Alpha Croncabch*. Juanim (2013:25) pengujian reliabilitas dengan *Alpha Croncabch*. Bisa dilihat dari nilai alpha lebih besar dari nilai r tabel maka bisa dikatakan reliabel. Ada juga yang berpendapat reliabel jika nilai $r > 0,60$.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sigma^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana rumus $\sigma^2 = \frac{x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$

r_{ii} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah butir pernyataan

σ_1^2 = Varians total

Setelah mendapat nilai reliabilitas instrumen (r hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} , yaitu 0,6. Bila $r_{\text{hitung}} >$ dari r_{tabel} , yaitu 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} <$ dari r_{tabel} , yaitu 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

3.5.3 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2011:206) yang dimaksud analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, dan lain-lain. Variabel penelitian ini mengenal pelatihan, Kompensasi dan kinerja karyawan.

Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2011:130) yaitu:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{(\text{frekuensi} * \text{bobot})}{\text{sampel} (n)}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Lebar Skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat tidak baik/sangat rendah
1,81 - 2,60	Tidak baik/rendah
2,61 - 3,40	Cukup/sedang
3,41 - 4,20	Baik/tinggi
4,21 - 5,00	Sangat baik/sangat tinggi

Sumber: Husein Umar (2011:130)

Hasil penghimpunan data mengenai tanggapan responden tersebut kemudian dicari kedudukan kriterianya dari skor yang didapat berdasarkan hasil

rekapitulasi skor. Untuk mengetahui kriteria dari kedudukan seluruh dimensi pada seluruh variabel penelitian dibutuhkan skala kriterium melalui tahapan sebagai berikut :

1. Mencari Skor Maksimal atau Skore Ideal Dan Skore Minimal

Skor Ideal = Skor Tertinggi X Jumlah Butir Item X Jumlah Responden

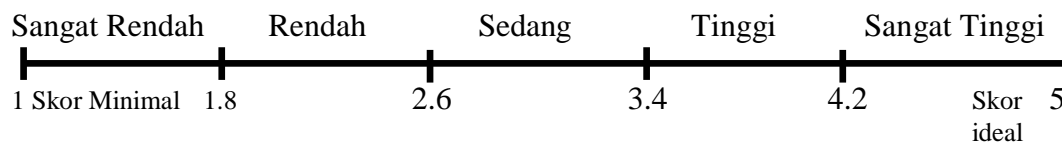
Skor Minimal = Skor Terendah X Jumlah Butir Item X Jumlah Responden

2. Mencari Interval dan Panjang Interval Kelas

Interval = Skor Ideal – Skor Minimal

Panjang Interval = Interval : n Banyak Kelas Interval

Selanjutnya dapat digambarkan garis kontinum sebagai berikut :



Gambar 3.1

Garis Kontinum

Untuk kriteria kedudukannya, peneliti akan menyesuaikan dengan pernyataan-pernyataan dari setiap indikator yang digunakan. Jadi, kriteria sangat rendah hingga sangat tinggi tidak akan selalu digunakan pada seluruh garis kontinum yang nantinya akan dibuat setelah rekapitulasi tanggapan responden selesai memperoleh angka.

3.5.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono,2011:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependent (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda ini akan dilakukan bila jumlah independennya minimal 2 (Sugiyono, 2011:277).

Analisis ini melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel independent ($X_1, X_2, X_3,$ dan X_4) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi bergandanya adalah sebagai berikut :

Keterangan :
$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y = Kinerja

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi variable independen

X_1 = Pelatihan

X_2 = Kompensasi

ε = Variable yang tidak di teliti

3.5.6 Analisis Korelasi Ganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini korelasi ganda dua variabel, yaitu antara Pelatihan (X_1), Kompensasi (X_2) terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y).

Analisis korelasi ganda dirumuskan sebagai berikut :

Untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera di bawah ini :

Tabel 3.4
Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2011:250)

3.5.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Sugiyono (2011:292), rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Dimana : $0 \leq r^2 \leq 1$

Keterangan :

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pertanyaan tertutup atau terbuka. Kuesioner tersebut sesuai dengan indikator. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuisisioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis dimana populasinya sebanyak 54 pegawai.

Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Kompensasi, Pelatihan dan Kinerja sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kuisisioner berjumlah 26 pertanyaan yang terdiri dari, pelatihan kerja 10 pertanyaan, Kompensasi 6 pertanyaan dan Kepuasan Kerja 10 pertanyaan.

3.7 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Ir H Djuanda no 215 Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2017 sampai dengan selesai.